

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS

Amelia Anja Ristianti
ristiantia@gmail.com
Sonang Sitohang

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of liquidity, solvability, and working capital on the profitability. Liquidity was measured by Current Ratio (CR), Solvability was measured by Debt to Asset Ratio (DAR), and working capital was measured by working capital turn over. While the population was PT Liberro Indonesia, Surabaya. Moreover, the company did not use the data collection technique as it was a case study of one of its companies. Furthermore, the data was PT Liberro Indonesia financial statement 2013-2017. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 22. The research result concluded liquidity had significant and positive effect on the profitability. This result supported the Horne and Machowicz theory (2009), also with the Michello and Wannorie (2015). Moreover, Solvability had significant and positive effect on profitability. The result supported Mamduh and Halim (2009), Subramanyam and Wild (2010) and also with Yusra (2016) research. Besides, working capital had significant and positive effect on the profitability. This result supported Kasmir theory (2016), Noor and Lestaru (2012) as well as Wibowo and Wartini (2012) on the profitability of PT Liberro Indonesia.

Keywords: *liquidity, solvability, working capital, profitability*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas dan modal kerja terhadap profitabilitas. Likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR), Solvabilitas diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sedangkan pada modal kerja diukur dengan perputaran modal kerja. Populasi penelitian ini adalah PT Liberro Indonesia di Surabaya. Dalam penelitian ini tidak menggunakan teknik pengambilan sampel karena penelitian ini bersifat studi kasus pada satu perusahaan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan PT Liberro Indonesia dari tahun 2013 sampai 2017. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan teori Horne dan Machowicz (2009) dan penelitian yang dilakukan Michello dan Wannorie (2015). Pada solvabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas, hasil ini sejalan dengan teori Mamduh dan Halim (2009) Subramanyam dan Wild (2010) juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yusra (2016). Pada modal kerja terdapat pengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas mendukung teori Kasmir (2016) dan hasil penelitian dari Noor dan Lestari (2012) juga penelitian dari Wibowo dan Wartini (2012) terhadap profitabilitas pada PT Liberro Indonesia.

Kata Kunci: likuiditas, solvabilitas, modal kerja, profitabilitas

PENDAHULUAN

Pada saat menjalankan kegiatan usahanya tentulah perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh manajemen dan pemilik usaha. Setiap pelaku usaha menginginkan suatu keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalankan dan menginginkan modal yang telah ditanamkan di dalam usahanya agar cepat kembali. Pemilik usaha juga menginginkan hasil atas modal yang ditanamnya sehingga mampu memberikan tambahan modal dan kemakmuran bagi seluruh karyawan dan pemilik modal itu sendiri.

Berkembangnya perusahaan jasa di Indonesia yang semakin membaik terutama pada bidang jasa pengendali hama. Menurut Boyke Arie pada konferensi pers yang dilakukan di Balai Kartini, Rabu (18/10/2017) yang merupakan ketua umum dari asosiasi pengendali hama Indonesia tercatat terdapat 700 perusahaan lokal telah beroperasi di Indonesia.

Di Surabaya sendiri terdapat perusahaan pengendali hama dan telah memiliki sertifikasi manajemen mutu ISO 9001:2015 yaitu PT Liberro Indonesia yang berpengalaman dalam menangani berbagai macam hama. Pada setiap pengerjaannya PT Liberro Indonesia menggunakan bahan fumigan yang terbaru dan berkualitas serta tetap aman bagi lingkungan sekitar. Agar perusahaan dapat berjalan lancar sesuai dengan bagaimana semestinya dibutuhkan dana untuk menutupi sebagian ataupun keseluruhan dari biaya yang dibutuhkan, baik dana jangka pendek maupun dana jangka panjang. Dibutuhkan dana dalam jumlah tertentu yang harus tersedia di dalam perusahaan agar pada saat dibutuhkan dana tersebut dapat langsung digunakan.

Untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan di dalam melaksanakan kewajiban yang segera dipenuhi dan pada kewajiban yang telah jatuh tempo, baik memenuhi kewajiban (utang) pada saat di tagih maupun membiayai kewajiban lainnya yang ada di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan dengan menggunakan rasio likuiditas. Terdapat beberapa macam pengukuran yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas ini. Salah satu alat ukur yang sering di gunakan yaitu *Current Ratio* (CR). Dimana dalam penelitian ini penulis juga akan menggunakan *Current Ratio* (CR) sebagai alat ukur yang digunakan pada rasio likuiditas ini. Dengan menggunakan ukuran *Current Ratio* (CR) perusahaan dapat mengetahui tingkat keamanan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Solvabilitas dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang membiayai aktiva yang ada pada perusahaan guna membayar seluruh kewajibannya, baik dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan. Di dalam rasio solvabilitas juga terdapat beberapa macam pengukuran yang dapat digunakan oleh perusahaan. Salah satu pengukuran yang akan digunakan dalam penulisan penelitian ini yaitu dengan menggunakan ukuran *Debt To Aset Ratio* (DAR) sebagai alat ukur. Dengan menggunakan alat ukur *Debt To Aset Ratio* (DAR) perusahaan dapat mengetahui seberapa besarkah utang yang dimiliki akan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva perusahaan.

Pengelolaan modal kerja merupakan bagian yang sangat penting bagi perusahaan karena didalam pengelolaannya dapat memberikan keputusan atas komposisi dan jumlah aktiva lancar serta bagaimana cara mengelolah kativa tersebut dengan benar. Untuk dapat memperhitungkan tingkat modal kerja perusahaan diharuskan mampu menghitung dengan tepat, karena jika perusahaan tidak memperhitungkan dengan baik dan tepat akan berdampak *insolvency* (perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajiban jatuh temponya) dan juga *overliquid* (modal kerja yang berlebihan menyebabkan dana menganggur). Modal kerja memiliki arti penting bagi operasional di dalam perusahaan. Oleh karena itu perusahaan berusaha agar dapat memenuhi kebutuhan akan modal kerjanya, agar dapat memenuhi likuiditas dan juga dengan perusahaan dapat memenuhi kebutuhan akan modal kerjanya perusahaan juga dapat memaksimalkan laba yang ingin dicapainya. (Kasmir, 2016:252)

Setiap perusahaan memiliki tujuan akhir yang terpenting ialah mendapatkan laba maksimal yang telah ditargetkan dimana besarnya keuntungan harus dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan, bukan hanya sekedar untung tetapi juga harus dapat mencapai target-target yang telah di susun. Didalam mendapatkan laba perusahaan memiliki tujuan tidak hanya menguntungkan bagi pemilik usaha maupun pihak manajemen, tetapi juga bagi para pihak yang berada di luar perusahaan. Terutama bagi pihak yang memiliki hubungan tertentu dan berkepentingan dengan perusahaan. Dalam rasio profitabilitas ukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai salah satu alat ukur yang cocok untuk perusahaan yang akan diteliti. Pada *Return On Asset*

(ROA) perusahaan dapat mengetahui efektivitas dari keseluruhan operasi yang dilakukan di dalam perusahaan tersebut. Manajemen biaya, manajemen hutang dan manajemen asset diperlukan guna pencapaian dalam memaksimalkan profit perusahaan. Jika manajemen perusahaan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas maka perusahaan dapat mengoptimalkan labanya.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan PT Liberro Indonesia? (2) Apakah solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan PT Liberro Indonesia? (3) Apakah modal kerja yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan PT Liberro Indonesia? Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Menganalisis apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan PT Liberro Indonesia (2) Menganalisis apakah solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan PT Liberro Indonesia (3) Menganalisis apakah modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan PT Liberro Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah perusahaan berkewajiban untuk memenuhi kewajiban finansialnya di saat jatuh tempo dan perlu menyiapkan alat-alat likuid secara segera agar dapat dipenuhi. Wardiyah (2017:159). Perusahaan belum tentu memiliki kemampuan untuk membayar dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jika perusahaan dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang segera dipenuhi maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki kemampuan untuk membayar sedemikian besar. Agar mengetahui kemampuan di dalam membayar itu setelah membandingkan kekuatan membayar kewajibannya di satu pihak dengan kewajiban finansialnya yang lain dan harus segera dipenuhi di lain pihak.

Jenis-jenis Likuiditas

Menurut Murhadi (2012:57) terdapat 3 (tiga) rasio yang biasa digunakan perusahaan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam memenuhi setiap liabilitas jangka pendeknya yaitu: a) *Current Ratio* digunakan untuk memenuhi dan menutupi setiap kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo yang dibayarkan dengan aktiva lancar yang tersedia dalam perusahaan tersebut. Hal ini akan menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya dan utang jangka pendek. b) *Quick Ratio* pada quick ratio dalam mencerminkan pemenuhan liabilitas lancarnya di anggap lebih ketat. Karena aset-aset lancar yang kurang likuid (*persediaan dan prepayment*) di keluarkan dalam perhitungan ini. c) *Cash Ratio* (Rasio Lancar) digunakan untuk mengetahui seberapa besar uang yang siap digunakan untuk membayar utang tanpa perlu menunggu menjual maupun menagih utang lancar yang lain, dapat diukur dengan *cash ratio*.

Pengertian Solvabilitas

Menurut Murhadi (2012:61) rasio pengelolaan utang menggambarkan tentang bagaimana suatu perusahaan mampu dalam mengelola dan melunasi setiap kewajiban yang di milikinya. Pada rasio pengelolaan utang biasanya di golongkan menjadi dua bagian yaitu rasio utang (*leverage ratio*) menggambarkan tentang suatu proporsi utang terhadap aset maupun ekuitas perusahaan, yang kedua disebut juga dengan *solvency ratio* yaitu rasio yang menggambarkan tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pokok beserta bunga yang diberikan. Dari teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio likuiditas merupakan ukuran yang dapat memperlihatkan tentang bagaimana perusahaan dapat

membayarkan dan mengelolah dengan baik keseluruhan utang-utang yang dimilikinya baik di dalam utang jangka pendek maupun utang yang dimiliki dalam jangka panjangnya.

Jenis-jenis Solvabilitas

Terdapat 5 (lima) macam jenis rasio solvabilitas menurut Kasmir (2016:155) yaitu: a) *Debt to Asset Ratio* digunakan untuk membandingkan antara total utang dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. b) *Debt to Equity Ratio* rasio ini digunakan untuk membandingkan keseluruhan hutang yang dimiliki perusahaan dengan keseluruhan ekuitas yang ada. c) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) kegunaan dari rasio ini adalah mengukur seberapa besar jaminan utang jangka panjang yg diukur dengan bagian dari setiap rupiah modal sendiri dengan cara membandingkan hutang jangka panjang dengan modal yang di sediakan. d) *Time Interest Earned* rasio jumlah kali perolehan bunga digunakan untuk mengukur ketidak mampuan perusahaan dalam membayar bunganya yang akan menurunkan pendapatan. e) *Fix Charge Coverage* (FCC) hamper menyerupai *times interest rate ratio* hanya saja terdapat perbedaan yaitu jika perusahaan menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (lease contract) atau dengan menggunakan utang jangka panjang. biaya tetap yang dibayarkan merupakan penjumlahan dari biaya sewa atau utang jangka panjang di tambah dengan biaya bunga.

Pengertian Modal Kerja

Modal dalam arti yang lebih luas, adalah modal yang meliputi uang (*geldkapital*), maupun dalam bentuk barang (*sachkapital*), misalnya mesin, barang dagang dan sebagainya menurut schwiedland (dalam Wirdiyah, 2017:185). Modal kerja merupakan suatu modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan di dalam aktiva jangka pendek ataupun aktiva lancar, seperti bank, surat-surat berharga, piutang, kas, dan aktiva lancar lainnya, Kasmir (2016:250). Dari teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja ialah suatu dana dapat berupa uang tunai, surat-surat berharga ataupun aktiva lainnya yang digunakan dalam pembiayaan kegiatan operasi perusahaan dan juga untuk membiayai setiap aktiva lancarnya.

Perputaran Modal Kerja

Pada saat perusahaan masih hidup (keadaan usaha) modal kerja selalu dalam keadaan berputar dan beroperasi. Pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai kas kembali lagi menjadi kas maka periode perputaran modal kerja telah dijalankan. Semakin pendek periode perputaran tersebut mengartikan bahwa semakin cepat tingkat perputaran modal kerjanya (*turnover rate*).

Pengertian Profitabilitas

Setiap perusahaan memiliki tujuan akhir yang terpenting ialah mendapatkan laba semaksimal mungkin yang telah ditargetkan dimana besarnya keuntungan harus dicapai sesuai dengan yang diharapkan bukan hanya sekedar untung. Untuk mengukur keuntungan di dalam perusahaan tersebut digunakan suatu analisis rasio yang disebut dengan rasio profitabilitas (Murhadi, 2012:63)

Jenis-jenis Profitabilitas

Terdapat 4 (empat) macam jenis rasio profitabilitas yaitu: a) *Return On Asset* (ROA) dapat mencerminkan seberapa besar bentuk aset yang ditanamkan dari return yang dihasilkan pada setiap rupiah. b) *Profit Margin* kegunaan dari rasio ini adalah untuk mencari margin laba atas penjualan bersih yang telah dilakukan. c) *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur modal sendiri dibandingkan dengan laba bersih yang didapatkan setelah pajak. d) *Earning per Share of Common Stock* digunakan untuk mengukur keuntungan bagi pemegang saham.

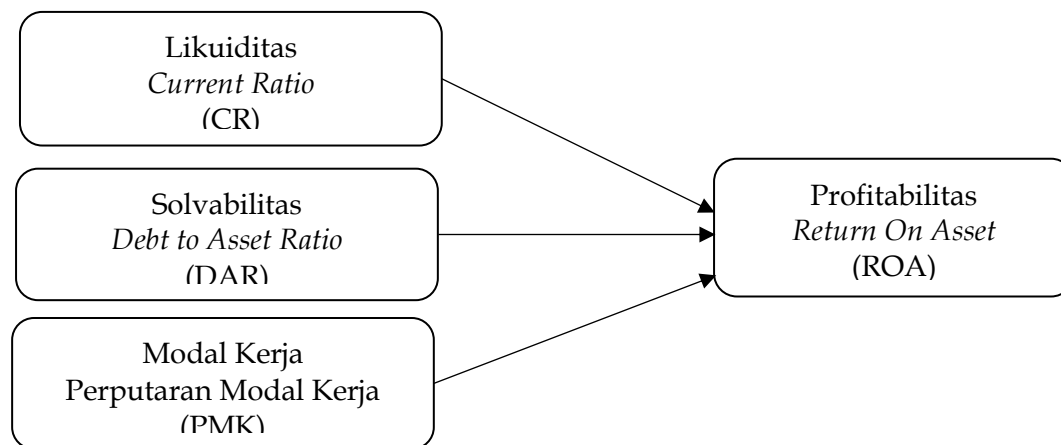
Jumlah keuntungan yang telah dikurangi dengan deviden, pajak dan hak-hak lainnya akan diberikan sebagai keuntungan bagi pemegang saham.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Michello dan Wanorie (2015) RCP berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA dan OP. ICP, PDP, CCC, CR, LNS, SGR, FL berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. (2) Musah (2017) Rasio solvabilitas memiliki hubungan negative dengan rasio profitabilitas. (3) Noor dan Lestari (2012) modal kerja (WCT) dan likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan solvabilitas (DTA) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. (4) Nugroho (2012) Modal kerja (WCT), Likuiditas (CR), solvabilitas (DAR) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas. (5) Roykov (2017) Rasio Profitabilitas secara signifikan menunjukkan hubungan negative terhadap likuiditas. (6) Sarwat dan Liquad (2016) ATO, CR and SLS berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, DIO, DSO, DPO, CLTA, ITO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. (7) Wibowo dan Wartini (2012) Modal Kerja (WCT) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Likuiditas (CR) dan Lverage (DTA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. (8)Yusra (2016) Likuiditas (QR) mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas, Solvabilitas (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Model Konseptual Penelitian

Untuk menjelaskan model konseptual dari penelitian, maka peneliti memberikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 1
Model Konseptual Penelitian

Hipotesis

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Menurut Horne dan Machowicz (2009:216) Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan memperoleh laba besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Jika rasio likuiditas menunjukkan hasil yang tinggi maka perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan akan

semakin mudah mendapatkan pendanaan yang bersumber dari kreditor maupun investor untuk memperlancar kegiatan operasinya sehingga dapat menghasilkan laba yang meningkat

H1: Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas pada perusahaan PT Liberro Indonesia

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Subramanyam dan Wild (2010:153) rasio *leverage* atau solvabilitas memiliki nilai positif, kenaikan solvabilitas akan meningkatkan profitabilitas (*Return on Asset*). Artinya adalah kewajiban operasi umumnya tidak menimbulkan biaya jika digunakan secara tepat. Sebagai contoh kenaikan utang dengan penundaan pembayaran yang memungkinkan perusahaan menggunakan modal pemasok dengan tanpa biaya atau dengan biaya yang rendah sepanjang pembayaran tidak ditunda terlalu lama.

H2: Solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas pada perusahaan PT Liberro Indonesia

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:119) profitabilitas ekonomi dengan modal kerja memiliki pengaruh yang positif. Semakin besar profitabilitas yang dihasilkan maka akan berakibat pada penambahan modal kerja dan tidak ada perubahan mengenai faktor-faktor yang lainnya seperti pada rasio hutang modal sendiri, pajak maupun pada bunga pinjaman.

H3: Modal kerja berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas pada perusahaan PT Liberro Indonesia

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif dan termasuk dalam pendekatan kausal komparatif. Pendekatan jenis ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat karakteristik masalah berupa sebab-akibat yang terjadi pada dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti memusatkan pada satu kasus di PT Liberro Indonesia di Surabaya sebagai objek dalam penelitian. PT Liberro Indonesia bergerak di bidang jasa. Pengukuran yang dilakukan pada objek penelitian ini menggunakan data laporan keuangan PT. Millennium Trans Bahari periode 2013-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka-angka yang akan diolah untuk diujikan terhadap teori dan beberapa peneliti sebelumnya yang sudah ada dan hasil yang dikeluarkan dapat berupa penguatan, penyanggahan maupun modifikasi terhadap teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya.

3.1.2 Gambaran Populasi

Untuk menarik sebuah kesimpulan dan mempelajari suatu penelitian diperlukan adanya penetapan terhadap karakteristik tertentu dan subjek ataupun objek yang memiliki kuantitas pada populasi di wilayah generasi yang telah ditetapkan. (Sugiono, 2014:148). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada PT Liberro Indonesia yang berada di Jl. Nginden intan barat V/23 Surabaya, Jawa Timur. Perusahaan ini bergerak di bidang jasa untuk pengendalian berbagai macam masalah pada hama dan telah mendapatkan sertifikasi manajemen mutu ISO 90001:2015.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Ferdinand (2014:171) Sampel adalah subset yang di ambil dari populasi, dan terdiri dari beberapa populasi. Perwakilan dari populasi tersebut di sebut dengan sampel. Pada penelitian ini tidak digunakan metode sampling karena semua anggota populasi yang akan digunakan sebagai objek dalam penelitian ini yaitu PT Liberro Indonesia yang berada di

daerah Surabaya yaitu dengan melihat pada laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca yang ada di PT Liberro Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data primer yang merupakan data diperoleh langsung dari sumber bersangkutan (perusahaan yang akan diteliti) tanpa mengaitkan pihak ketiga untuk memperoleh data yang akan diteliti. Data skunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang berupa piutang, kas, perputaran modal kerja dan profitabilitas yang ada pada PT Liberro Indonesia pada tahun 2013-2017.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Rasio Likuiditas sebagai variabel bebas (X1)

Likuiditas adalah suatu kewajiban yang di miliki oleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dan perlu segera menyediakan aktiva lancar yang dapat segera dicairkan agar dapat memenuhi kewajiban yang jatuh tempo tersebut. Digunakan perhitungan *Current Ratio* (CR) dalam rasio ini. Kegunaan *Current Ratio* (CR) untuk dapat memenuhi setiap kewajiban jangka pendek yang dimiliki dan segera jatuh tempo, dibayarkan dengan aktiva lancar tersedia dalam perusahaan. Pengukuran pada variabel ini berdasarkan periode 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2013 sampai dengan 2017 dengan menggunakan formulasi:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas sebagai variabel bebas (X2)

Rasio solvabilitas merupakan suatu ukuran memperlihatkan tentang bagaimana perusahaan dapat membayar seluruh utang yang dimiliki apabila perusahaan dibubarkan. Pada rasio solvabilitas digunakan *Debt To Asset Ratio* (DAR) sebagai alat ukur dari rasio ini. Kegunaan dari *Debt To Asset Ratio* (DAR) untuk membandingkan antara total utang dengan total aktiva perusahaan. Artinya seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan dapat berdampak pada pengelolaan aktiva dan besaran kemampuan utang untuk dapat membiayai aktiva perusahaan. Pada variabel rasio likuiditas ini pengukurannya berdasarkan periode 5 tahun terakhir yaitu tahun 2013 sampai dengan 2017 dengan menggunakan formulasi:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3. Modal Kerja sebagai variabel bebas (X3)

Modal kerja ialah dana yang dimiliki oleh perusahaan dapat berupa uang tunai, surat berharga ataupun aktiva lain. Digunakan dalam setiap pembiayaan aktiva lancar perusahaan juga sebagai pembiayaan kegiatan operasi perusahaan. Di gunakan perputaran modal kerja sebagai alat ukur untuk mengetahui modal kerjanya. Setiap membiayai penjualan dan juga membayar utang perusahaan membutuhkan tingkat kecukupan modal kerjanya. Dengan adanya hal tersebut digunakan perputaran modal kerja. Pengukuran pada variabel ini berdasarkan periode 5 tahun terakhir (2013-2017) dengan menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Selanjutnya, pada variabel dependen yang akan diteliti adalah:

4. Rasio Profitabilitas sebagai variabel terikat (Y)

Keuntungan (laba) yang didapatkan perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas juga dapat mengukur seberapa efektif manajemen dalam mengelola perusahaan, dapat ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan maupun dari pendapatan dari hasil investasi. *Return on asset* (ROA) dapat menunjukkan besarnya bentuk aset ataupun laba bersih setelah pajak yang ditanamkan dari return yang telah dihasilkan pada setiap rupiah. *Return on asset* (ROA) digunakan dalam perhitungan pada rasio profitabilitas. Pengukuran variabel ini berdasarkan periode 5 tahun terakhir (2013-2017) dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Pada regresi linear berganda untuk memprediksi variabel terikat (dependen) terhadap variabel bebas (independen) yang beberapa variabel bebas lain yang dapat mempengaruhi. (Ferdinand, 2014:106). Model analisis yang akan digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh likuiditas akan diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), solvabilitas dengan menggunakan *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan modal kerja dengan menggunakan perputaran modal kerja sebagai alat ukurnya terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan PT Liberro Indonesia. Model analisis ini dipilih karena pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan memiliki lebih dari satu variabel (X_1, X_2, X_3) dan yang akan dihubungkan pada variabel terikat (Y) dengan persamaan yang akan digunakan adalah:

$$Y = a + b_1 \text{ CR} + b_2 \text{ DAR} + b_3 \text{ PMK} + e$$

Dimana:

Y = Profitabilitas (ROA)

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi variabel bebas 1 (Likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR) sebagai ukuran)

b_2 = Koefisien regresi variabel bebas 2 (Solvabilitas menggunakan ukuran *Debt to Asset Ratio* (DAR))

b_3 = Koefisien regresi variabel bebas 3 (Modal kerja menggunakan Perputaran Modal Kerja (PMK) sebagai alat ukurnya)

e = Standart error (kesalahan estimasi)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi berdistribusi pada nilai residual yang telah distandarisasi tidak dengan menguji satuan variabelnya. (Suliyanto, 2011:69). Terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik (kormogolov - smirnov) dan uji analisis grafik.

Uji Multikolinearitas

Apabila lebih dari dua variabel independen (bebas) terdapat korelasi linear yang mendekati sempurna hal tersebut menunjukkan adanya multikolinieritas, yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi (sempurna) di antara variabel bebasnya atau tidak dalam model regresi. (Suliyanto, 2011:81). Untuk mendeteksi apakah terdapat multikolinieritas atau tidak di dalam model regresi, jika nilai tolerance (TOL) > 0,1 dan

variance inflation factor (VIF) < 10 , maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi penyimpangan asumsi pada periode tertentu dengan penyimpangan pada periode sebelumnya. Patokan dalam uji autokorelasi yang digunakan dalam penulisan ini yaitu dengan menggunakan metode Durbin Watson Test (uji D-W). Ketentuan penelitian dalam uji autokorelasi jika pada angka D-W di antara -2 hingga 2 artinya tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Pada model regresi untuk menguji mengenai apakah terdapat ketidaksamaan (konstan) varian dari pengamatan satu dengan pengamatan lainnya digunakan uji heteroskedastisitas tetapi jika pada varian dari variabel model regresi memiliki nilai yang konstan (tetap) maka disebut dengan homoskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Untuk mengukur keseluruhan variabel bebas (independen) yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen) dengan menggunakan uji F dalam pengukurannya. (Ghozali, 2016:99). Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan terhadap uji F yaitu: a) Jika probabilitas - value $< 0,05$ menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam model ini memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini. b) Jika probabilitas - value $> 0,05$ menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam model ini tidak memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan tidak layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel bebas (independen) yaitu rasio likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) sebagai alat ukur dan rasio solvabilitas menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sedangkan pada modal kerja dengan menggunakan alat ukur perputaran modal kerja. Didalam menerangkan kemampuan variasi pada variabel terikat (dependen) yaitu rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai alat ukurnya apakah model regresi tersebut layak atau tidak. Nilai koefisien determinasi pada uji ini yaitu antara nol hingga satu (Ghozali, 2016:95). Pada nilai R^2 yang dihasilkan mendekati angka nol berarti variabel bebas memiliki keterbatasan penjelasan terhadap variabel terikat. Apabila nilai yang dihasilkan mendekati angka satu maka diartikan bahwa variabel independen dapat memberikan hampir keseluruhan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen yang ada. Gambaran pada koefisien determinasi berganda (R^2) yaitu $0 < R^2 < 1$.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Pada uji t-test dapat menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari setiap variabel independen secara individu di dalam menerangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian, (Ghozali, 2016:99). Kriteria penilaian secara parsial yang digunakan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 0,05$ adalah sebagai berikut: a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak berarti variabel independen likuiditas, solvabilitas dan modal kerja tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas yang ada pada

PT Liberro Indonesia. b) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H0 diterima artinya terdapat pengaruh antara variabel independen likuiditas, solvabilitas dan modal terhadap variabel dependen profitabilitas pada PT Liberro Indonesia.

Koefisien Determinasi Parsial

Untuk mengetahui besarnya persentase variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan metode koefisien determinasi parsial yang dinyatakan dengan (r^2) yang dapat mengetahui variabel bebas mana yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika perhitungan yang dilakukan mendapatkan hasil nilai r^2 semakin dekat dengan angka satu maka variabel bebas cukup kuat berpengaruh terhadap variabel terikatnya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengukur hubungan antara likuiditas, solvabilitas dan modal kerja terhadap profitabilitas. Mode regresi linier berganda yang didapat dari pengolahan data adalah:

Tabel 1
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(constant)	,113	,041		2,766	,008
	CR	,005	,002	,328	2,288	,026
	DAR	,105	,040	,365	2,624	,011
	PMK	,002	,001	,248	2,700	,009

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Model regresi linier berganda yang didapat pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

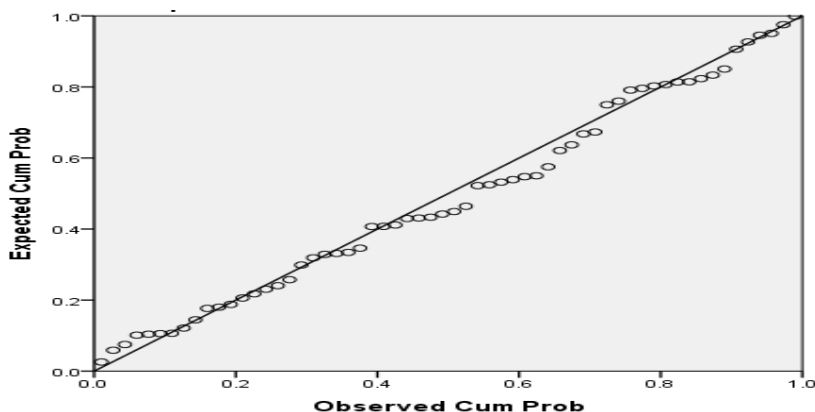
$$Y = 0,113 + 0,005 \text{ CR} + 0,105 \text{ DAR} + 0,002 \text{ PMK} + e$$

Berdasarkan model regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan pengertiannya sebagai berikut jika variabel likuiditas, solvabilitas dan modal konstan atau sama dengan nol, maka profitabilitas akan tetap sebesar 0,113 atau sebesar 11,3%. Besarnya koefisien b_1 adalah 0,005 berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Current Ratio* (CR) dengan profitabilitas. Berarti bahwa setiap terjadi peningkatan *Current Ratio* (CR) sebesar satu satuan, maka dapat meningkatkan profitabilitas sebesar 0,005 dengan asumsi variabel bebas *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan perputaran modal kerja konstan. Besarnya koefisien b_2 adalah 0,105 berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan profitabilitas. Berarti bahwa setiap terjadi peningkatan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar satu satuan, maka akan dapat meningkatkan profitabilitas sebesar 0,105 dengan asumsi variabel bebas *Current Ratio* (CR) dan perputaran modal kerja konstan. Besarnya koefisien b_3 adalah 0,002 Yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas. Berarti bahwa setiap terjadi peningkatan perputaran modal kerja sebesar satu satuan, maka akan dapat meningkatkan profitabilitas sebesar 0,002 dengan asumsi variabel bebas *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) konstan.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar grafik berikut:



Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas dengan Menggunakan Analisis Grafik

Berdasarkan Gambar 2, dapat diperoleh kesimpulan bahwa dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memiliki asumsi normalitas, karena data menyebar pada garis diagonal, sehingga dengan adanya data yang mengarah dan mengikuti arah garis diagonal, maka penelitian ini memiliki distribusi yang normal atau layak digunakan sebagai penelitian.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (constant)	,113	,041		2,766	,008		
CR	,005	,002	,328	2,288	,026	,369	2,711
DAR	,105	,040	,365	2,624	,011	,392	2,548
PMK	,002	,001	,248	2,700	,009	,899	1,113

a. Dependent Variable : Return on Asset (ROA)

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan hasil keluaran dari SPSS pada bagian *Coefficient* diperoleh nilai Tolerance *Current Ratio* (CR) sebesar 0,369, *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 0,392 dan perputaran modal kerja sebesar 0,899 Dengan nilai VIF pada coefficient diperoleh *Current Ratio* (CR) sebesar 2,711, *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 2,548 dan perputaran modal kerja sebesar 1,113 dapat disimpulkan bahwa tida terjadi multikolinieritas antara variabel independent dalam model regresi

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,758 ^a	,575	,552	,011586	1,873

a. Predictors: (Constant), PMK, DAR, CR

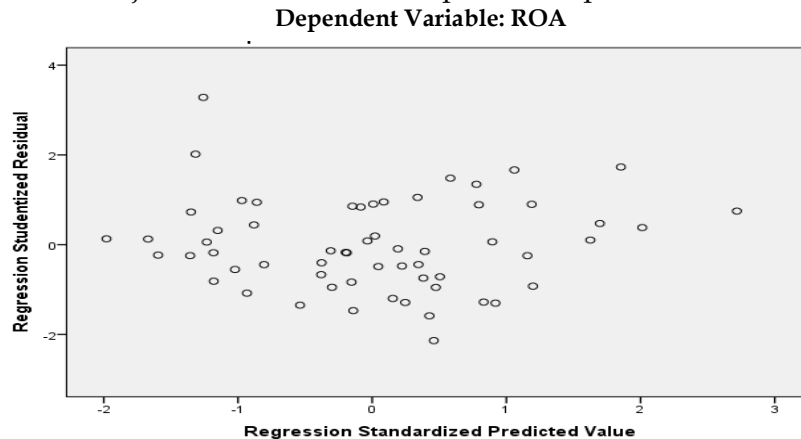
b. Dependent Variabel: Return on Asset (ROA)

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Dapat diketahui bahwa hasil dari uji autokorelasi yang menunjukkan nilai Durbin Watson hitung memiliki hasil sebesar 1,873 berdasarkan nilai yang telah ditentukan bahwasannya nilai D-W di antara -2 hingga 2, yaitu $-2 < 1,873 < 2$ dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:



Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Diketahui bahwa titik-titik data tersebut tersebar pada daerah antara 0 - Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi diidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas, maka pada model regresi tersebut layak digunakan dalam penelitian ini. Hasil pengujian asumsi klasik tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil regresi linier pada penelitian ini semua data tersebut memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Pada penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi linear berganda dalam mengukur pengaruh likuiditas yang dihitung dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), solvabilitas dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan perputaran modal kerja terhadap Profitabilitas dengan menggunakan perhitung *Return On Assets* (ROA). Kriteria uji goodness of fit dengan uji F adalah sebagai berikut: 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka model regresi linear berganda tidak layak digunakan. 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka model regresi linear berganda yang layak digunakan. Dari hasil pengolahan data didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,010	,003	25,231	,000 ^b
	Residual	,008	,000		
	Total	,081			

a. Dependent Variabel Return on Asset ROA

b. Predictors: (Constant), PMK, DAR, CR

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan pada hasil perhitungan Tabel 4 diketahui nilai signifikansi sebesar 0,00 maka berdistribusi normal. Nilai statistik hitung dari output perhitungan SPSS F hitung adalah

25,231. Diketahui F tabel pada tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan derajat kebebasan (k-1:n-k). Dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel, sehingga diperoleh $df = 60-3-1$ ($df = n-k-1$) dengan f tabel sebesar 2,77 (lampiran 6). Berdasarkan hasil perbandingan antara F hitung dengan F tabel, F hitung sebesar 25,231 > F tabel sebesar 2,77. Dengan adanya hal ini hasil dari penelitian layak untuk dilanjutkan.

Koefisien determinasi (R²)

Persentase hubungan digunakan untuk mengukur naik turunnya pada variabel bebas (independen) yaitu rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) , rasio solvabilitas menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan pada modal kerja menggunakan alat ukur perputaran modal kerja untuk menerangkan kemampuan variasi pada variabel terikat (dependen) yaitu profitabilitas dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai alat ukurnya apakah model regresi tersebut layak atau tidak, gambaran formulasi pada koefisien determinasi berganda (R²) besarnya yaitu $0 < R^2 < 1$.

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,758 ^a	,575	,552	,011586	1,873

a. Predictors: (Constant), PMK, DAR, CR

b. Dependent Variabel: Return on Asset (ROA)

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Dari hasil Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi berganda (R²) sebesar 0,575 atau 57,5% yang berarti variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas, solvabilitas dan modal kerja sebesar 57,5% Sedangkan sisanya sebesar 42,5% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan pada model regresi ini.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial antara likuiditas yang dihitung dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), solvabilitas dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan perputaran modal kerja terhadap Profitabilitas dengan menggunakan perhitung *Return On Assets* (ROA). Kriteria dari uji t adalah sebagai berikut: 1) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka H0 ditolak berarti variabel independen likuiditas, solvabilitas dan modal kerja tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas. 2) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H0 diterima artinya terdapat pengaruh antara variabel independen likuiditas, solvabilitas dan modal terhadap variabel dependen profitabilitas. Dari hasil pengolahan data didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6
Pengujian Hipotesis

Model	t	Sig.	α	Keterangan
(Constant)	2,766	,008		
Current Ratio	2,288	,026	0,05	Signifikan
Debt to Asset Ratio	2,624	,011	0,05	Signifikan
Perputaran Modal	2,700	,009	0,05	Signifikan

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji t), maka dapat di simpulkan sebagai berikut:
1) Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t sebesar 2,288 dengan sig

variabel likuiditas yang menggunakan pengukuran *Current Ratio* (CR) sebesar 0,026 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 hal ini berarti likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 2) Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t sebesar 2,624 dengan sig variabel solvabilitas menggunakan pengukuran *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 0,011 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 hal ini berarti pada rasio solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. 3) Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t sebesar 2,700 dengan sig variabel modal kerja dengan menggunakan pengukuran perputaran modal kerja sebesar 0,009 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 hal ini dapat di artikan bahwa pada modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Koefisien Determinasi Parsial

Mengetahui besarnya persentase variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan metode koefisien determinasi parsial dinyatakan dengan (r^2) yang dapat mengetahui variabel bebas yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika perhitungan mendapatkan hasil nilai r^2 semakin dekat dengan angka satu maka variabel bebas cukup kuat berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Pengolahan data didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7
Perhitungan Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Variabel	Koefisien Korelasi Parsial (r)	Koefisien Determinasi (r^2)
Current Ratio (CR)	,292	,085
Debt to Asset Ratio (DAR)	,331	,109
Perputaran Modal Kerja	,339	,115

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Kontribusi variabel likuiditas, solvabilitas dan modal kerja terhadap profitabilitas adalah sebagai berikut: 1) Koefisien determinasi parsial variabel likuiditas yang dihitung dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) sebesar 0,085 yang menunjukkan sekitar 8,5% besarnya kontribusi variabel likuiditas terhadap profitabilitas. 2) Koefisien determinasi parsial variabel solvabilitas yang dihitung dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 0,109 yang menunjukkan hasil sekitar 10,9% besarnya kontribusi variabel solvabilitas terhadap profitabilitas. 3) Koefisien determinasi parsial variabel modal kerja yang dihitung dengan menggunakan perputaran modal kerja sebesar 0,115 yang menunjukkan sekitar 11,5% besarnya kontribusi variabel modal kerja terhadap profitabilitas. 4) Berdasarkan dari hasil perhitungan tersebut koefisien determinasi parsial diketahui variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap profitabilitas adalah variabel modal kerja karena mempunyai kontribusi positif dan paling besar yaitu sebesar 0,115 Atau 11,5%.

Pembahasan

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t tersebut di peroleh bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Maka hipotesis 1 yang menyatakan bahwa likiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas "diterima". Hasil hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya memiliki jaminan akan tersedianya modal kerja yang diperuntukkan sebagai pendukung aktivitas operasional perusahaan, sehingga perusahaan tersebut dalam menghasilkan labanya baik.

Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t tersebut di peroleh bahwa rasio solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Maka hipotesis 2 yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas "diterima". Hasil hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan. Rasio likuiditas merupakan ukuran yang

dapat memperlihatkan tentang bagaimana perusahaan dapat membayarkan keseluruhan utang-utang yang dimiliki, baik di dalam utang jangka pendek maupun utang yang dimiliki dalam jangka panjangnya. Kedua rasio tersebut sangat berhubungan karena jika perusahaan mampu dalam membayar hutang jangka panjangnya, maka perusahaan tersebut termasuk perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba.

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t tersebut di peroleh bahwa rasio modal kerja berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Maka hipotesis 3 yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas "diterima", Hasil hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan. Modal kerja ialah suatu dana dapat berupa uang tunai, surat-surat berharga ataupun aktiva lainnya yang digunakan dalam pembiayaan kegiatan operasi perusahaan dan juga untuk membiayai setiap aktiva lancarnya. Untuk melihat apakah modal kerja tersebut efisien dapat dilihat dengan cara pengelolaan manajemen modal kerjanya. Jika perputaran modal kerja semakin tinggi maka akan semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas, hal itu dapat menunjukkan keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka simpulan yang dapat di deskripsikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas pada PT Liberro Indonesia yang berada di Surabaya. Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya memiliki jaminan ketersediaan modal kerja yang mendukung kegiatan operasional pada perusahaan tersebut, sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga baik. 2) Solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas pada PT Liberro Indonesia di Surabaya. Dari hasil analisa yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pengaruh yang ditunjukkan solvabilitas terhadap profitabilitas adalah signifikan positif. Dalam membayarkan utang jangka pendek maupun utang jangka panjang perusahaan dapat membayarkan keseluruhan utang-utang yang dimilikinya. 3) Modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap profitabilitas pada PT Liberro Indonesia di Surabaya. Dengan perputaran modal kerja yang tinggi maka semakin cepat kas yang akan di investasikan kedalam modal kerja yang akan kembali lagi menjadi kas, sehingga keuntungan perusahaan tersebut lebih cepat diterima kembali. 4) Dari ketiga variabel bebas tersebut terdapat variabel yang dominan berpengaruh terhadap variabel profitabilitas yaitu variabel modal kerja, karena pada variabel modal kerja memiliki kontribusi positif dan paling besar terhadap profitabilitas pada PT Liberro Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dan kesimpulan yang diperoleh, dapat dikembangkan beberapa saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini. Adapun saran-saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut: 1) Disarankan agar perusahaan tetap menjaga kestabilan dalam mengelolah keuangan yang ada di perusahaan. Dengan adanya kestabilan tersebut diharapkan operasional usaha yang dijalankan dapat tetap menghasilkan keuntungan yang maksimal agar dapat membiayai segala utang jangka pendek yang segera jatuh tempo maupun utang jangka panjang yang dimiliki perusahaan sehingga kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan lancar. 2) Bagi perusahaan hendaknya lebih dipertimbangkan agar dapat mengelolah dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk dipakai secara maksimal agar dapat memperoleh laba yang maksimum serta dipercayakan kepada sumber daya yang tepat agar usaha yang dijalankan semakin berkembang kedepannya. 3) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat melakukan

penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini dengan menambah jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ini serta menambah periode data pengamatan yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Edisi kelima. Cetakan Pertama. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*. Cetakan VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesembilan. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Michello, F. A. and Wanorie, T. O. (2015) 'Analyzing the Effect of Working Capital Management on the Profitability of Small Size U.S. Healthcare Companies', *International Research Journal of Applied Finance*, 6(5) 394-407.
- Murhadi. W. R., 2012. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Musah, A. (2018) 'The Impact of Capital Structure on Profitability of Commercial Banks in Ghana', *Asian Journal of Economic Modelling*, 6(1), 21-36.
- Noor, A. S. and Lestari, B. (2012) 'ANALISIS PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI KASUS PADA INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA)'. *Jurnal Spread*, 2(2), 133-138.
- Nugroho, S. B. (2012). Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 1(1), 1-11.
- Raykov, E. (2017). THE LIQUIDITY-PROFITABILITY TRADE-OFF IN BULGARIA IN TERMS OF THE CHANGED FINANCIAL MANAGEMENT, 135-156.
- Sarwat, S., Iqbal, D., Durrani, B. A., Shaikh, K. H., & Liaquat, F. (2017). Impact of Working Capital Management on the Profitability of Firms: Case of Pakistan's Cement Sector. *Journal of Advanced Management Science*, 5(3), 238-244.
- Subramanyam K. R dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Wardiyah, M. L., 2017. *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Wibowo, A., Wartini, S., (2012). Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(1), 49-58.
- Yusra, I. (2016). Kemampuan Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Memprediksi Laba Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi, 1(September), 15-23.